

---

# CONSILIUM

Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan

Available at <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/consilium>

---

ISSN : 2338-0608 (Print) | ISSN : 2654-878X (Online)

## Pengaruh Kebiasaan Mengemukakan Pendapat Teknik Debat Terhadap Perilaku Assertif

**Annisa Arrumaisyah Daulay**

Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri  
Medan. Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate, Medan, Indonesia.

Korespondensi: [annisa.arrumaisyah@gmail.com](mailto:annisa.arrumaisyah@gmail.com)

### Abstract

*This study aims to determine the effect of the habit of expressing the debate technique on student assertive behavior. This type of research is experimental research with a pre-test and post-test group design. The subjects of this study were students of class X-10 Man 2 Model Medan, amounting to 18 students who had low assertive behavior determined from the results of the pre-test questionnaire. The instrument used was a questionnaire to collect data about assertive behavior that had previously been tested to determine the validity and reliability of the questionnaire. The data analysis technique uses a different test (t-test). The results showed that there was an influence of the habit of expressing opinions on students' assertive behavior.*

**Keywords:** *habit of expressing debate techniques, assertive behavior*

### PENDAHULUAN

Remaja sebagai individu yang mulai tumbuh dan berkembang menjadi individu dewasa masih memiliki sifat meniru atau mencontoh apa yang ada dalam komunitasnya, sehingga remaja seringkali terbawa oleh lingkungan dan kurang memahami apa yang sebenarnya diinginkan oleh dirinya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Hurlock (1980: 213) yang mengemukakan salah satu tugas perkembangan masa remaja yang tersulit yaitu yang berhubungan dengan penyesuaian sosial. Diantaranya yang terpenting dan tersulit adalah penyesuaian diri dengan meningkatnya pengaruh kelompok teman sebaya dan nilai-nilai baru dalam dukungan dan penolakan sosial. Pada masa ini sangat terlihat jelas, bahwa teman sebaya sangat berpengaruh dalam proses penyesuaian sosial remaja. Salah satu cara agar remaja bisa melakukan penyesuaian sosial dengan baik dan efektif sehingga tugas perkembangan



tersebut tidak bertentangan dengan diri masing-masing individu adalah dengan melatih dan mengembangkan kemampuan berperilaku asertif.

Menurut Iriani (dalam Skripsi Sanovaria, 2013: 2): Pada prinsipnya perilaku asertif adalah kecakapan orang untuk berkata tidak, untuk meminta bantuan atau minta tolong kepada orang lain, kecakapan untuk mengekspresikan perasaan-perasaan positif maupun negative, kecakapan untuk melakukan inisiatif dan memulai pembicaraan. Bentuk perilaku asertif sebagai kecakapan, mengekspresikan emosi baik secara verbal maupun non verbal.

Demikian juga halnya dengan siswa kelas X SMA yang berada pada masa adolescence atau remaja yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa” dengan usia 16/18 th–21/23th. Kemandirian, inisiatif, kedewasaan serta kematangan dalam berpikir dan berperilaku dapat dicapai jika setiap siswa dapat berinteraksi secara baik dengan lingkungannya dan juga dalam belajar.

Agar berhasil membina hubungan sosial dan proses belajar yang baik, siswa harus berperilaku asertif. Perilaku asertif merupakan salah satu faktor yang penting agar seseorang mampu melakukan komunikasi yang bermakna dan menyenangkan kepada orang lain. Selanjutnya individu memiliki kemampuan untuk menyampaikan pendapat, perasaan dengan tegas, jujur dan berterus terang tanpa mengalami rasa cemas dan rasa bersalah serta tidak menggugat hak orang lain di samping dapat memenuhi keperluan diri sendiri (dalam Skripsi Sanovaria, 2013: 3).

Pentingnya berperilaku asertif terkhusus pada siswa di sekolah, dengan menyatakan apa yang dirasakan dan diinginkannya secara tegas sehingga tidak akan dikendalikan oleh orang lain, efektif dalam berinteraksi, lebih dihargai, menjadi lebih percaya diri dan memiliki rasa puas.

Berperilaku asertif, tidak hanya terbatas untuk mengungkapkan perasaan yang positif (senang) tetapi juga yang negatif.

Namun pada kenyataannya yang dilihat oleh peneliti di sekolah banyak siswa yang tidak berani mengambil sikap secara tegas, tidak dapat mengungkapkan suatu pernyataan, pendapat, pikiran dan perasaan secara lugas terkhusus ketika bersosialisasi dengan teman sebaya dan juga ketika proses belajar di dalam kelas.

Menurut Corey (dalam Aqib, 2013: 151) menyatakan bahwa : Latihan asertif akan sangat berguna bagi mereka yang mempunyai masalah tentang: tidak mampu mengungkapkan kemarahan atau rasa tersinggung, memiliki kesulitan untuk mengatakan “tidak”, kesulitan untuk mengungkapkan afeksi atau respon-respon positif, menunjukkan kesopanan yang berlebihan dan selalu

mendorong orang lain untuk mendahuluinya dan merasa tidak punya hak untuk memiliki perasaan dan pikirannya sendiri.

Banyak siswa tidak asertif yang amat dihindari rasa cemas sehingga mereka tidak mau menyatakan perasaan, kebutuhan, dan pendapatnya yang paling biasa sekalipun, sehingga selalu merasa bersalah atas segala tindakan atau keputusan yang diambilnya itu, karena apabila individu tersebut mengambil tindakan yang tidak mendapat dukungan dari kelompok atau teman-teman sebayanya maka siswa tersebut akan dijauhi oleh teman-temannya, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Family & Consumer di Ohio, Amerika Serikat (Yamin Setiawan. *Lawan Sikap Membeo Dengan Asertif*. Artikel tidak diterbitkan. Hal. 3, dalam <http://voeaddie.blogspot.com/2007/09/pengaruh-perilaku-asertif-terhadap.html>) menyatakan bahwa pada saat remaja seseorang akan mendapat tekanan dari teman sebaya (*peer pressure*).

Berdasarkan semua penjelasan yang telah dipaparkan, semua terjadi karena tidak adanya prinsip dan sikap asertif atau ketegasan dalam diri masing-masing siswa. Jika dibiarkan terus-menerus dan salah mengambil keputusan maka siswa akan terjerumus ke jalan yang tidak benar dan membuat rugi dirinya sendiri, bukan hanya di lingkungan sekolah tapi juga di luar sekolah.

Siswa dapat berperilaku asertif secara tepat apabila disaat bersosialisasi dengan lingkungannya ia mampu memahami dan bersikap tegas terlebih dahulu dengan perasaannya saat itu dan memahami dampak positif dan dampak negatif dari setiap perbuatannya. Mengadopsi dari pendapat Hadfield & Hasson (2014: 29) kita akan lebih mudah untuk bersikap asertif jika (1) merasa percaya diri, (2) bisa menghargai diri sendiri, (3) memiliki harapan yang realistis, (4) memperoleh dukungan orang lain, (5) memiliki cukup informasi, (6) mengetahui nilai atau prinsip hidup, (7) mengetahui hak-hak dalam diri.

Siswa yang belum mampu berperilaku asertif dengan baik seperti yang sebelumnya telah dijelaskan oleh penulis, pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah sangat dibutuhkan untuk mengatasi masalah ini. Bimbingan dan konseling terdiri dari sembilan jenis layanan, yang salah satu diantaranya adalah layanan penguasaan konten.

Layanan yang cocok diberikan konselor kepada siswa untuk mengatasi masalah mengenai perilaku asertif ini adalah kebiasaan mengemukakan pendapat melalui teknik debat. Menurut Mulyasa (2012: 166) pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan, sehingga dapat mendorong

mempercepat perilaku. Sedangkan menurut Priyanto, Harun, dkk (2008: 112-113) mengemukakan pendapat secara umum diartikan sebuah gagasan atau buah pikiran. Mengemukakan pendapat merupakan hak setiap warga negara untuk menyampaikan pikiran secara lisan, tulisan dan sebagainya secara bebas dan bertanggung jawab sesuai dengan ketentuan undang-undang yang berlaku.

Adapun pendapat dari Istarani (2012: 83) menjelaskan bahwa pembelajaran dengan model debat sangat baik digunakan dalam rangka meningkatkan daya kritis dan analisis siswa terhadap suatu permasalahan. Metode ini akan melatih siswa untuk berani menunjukkan kemampuan berpikirnya dan melatih siswa untuk berbicara dan mampu berkomunikasi dengan orang lain. Di dalam model pembelajaran debat semua kegiatan pembelajaran terpusat pada siswa, guru hanya bersifat sebagai fasilitator. Dalam proses belajar ini, kita mampu melihat sikap siswa saat menyampaikan argumen, mempertahankan argumen, kerjasama, dan bisa menerima kritik dan saran dengan lapang dada ketika kalah dalam beradu argumen terhadap temannya.

Kebiasaan mengemukakan pendapat teknik debat berarti mengekspresikan atau mengeluarkan pikiran, ide atau gagasannya secara lisan maupun tulisan yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang, dalam rangka meningkatkan daya kritis dan analisis siswa terhadap suatu permasalahan dan untuk menunjang pemahaman dan pengembangan sikap asertif, serta untuk pengambilan keputusan atau tindakan tertentu.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan desain *pre-test* dan *post-test group*. Sampel diambil dari siswa kelas X-10 MAN 2 Model Medan yang berjumlah 18 Orang dengan hasil pretest menunjukkan rendah perilaku asertifnya. Pengumpulan data siswa yang bermasalah dalam perilaku asertif instrument yang digunakan adalah angket perilaku asertif. Instrumen berupa angket perilaku asertif tersebut telah diujicobakan pada siswa di luar sampel penelitian untuk mendapatkan kevalidan dan reliabilitasnya.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Keadaan Fisik Lingkungan MAN 2 Model Medan**

Penelitian ini dilaksanakan di Man 2 Model Medan yang berlokasi di Jalan Williem Iskandar No. 7 A, Sidorejo, Medan-Tembung. Sekolah ini berada di pinggir jalan raya. Lokasi sekolah sangat strategis dan dapat dijangkau dengan menggunakan angkutan umum. Suasana sekolah sejuk, nyaman dan sangat

kondusif didukung dengan sarana dan pra-sarana yang memadai dalam melaksanakan proses belajar-mengajar. Sekolah ini memiliki luas lahan/tanah : 17.043 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 3.771 m<sup>2</sup>. Sekolah Madrasah Aliyah Negeri yang sekarang dipimpin oleh Bapak DR. Burhanuddin, M. Pd dan dibantu oleh wakil-wakil yang terdiri dari WKM Bidang Kurikulum, WKM Bidang Sarana Prasarana, WKM Bidang Humas dan DW, WKM Bidang Kesiswaan serta para staf madrasah lainnya

### **Pengujian Persyaratan Analisis**

Uji persyaratan analisis dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dengan rumus product Moment. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi, maka diperoleh koefisien korelasi validitas item nomor 1 diketahui  $r_{hitung} = 0,486$  dengan  $N = 36$  pada taraf signifikan  $\alpha = 5\%$ , maka diketahui  $r_{tabel} = 0,329$ . Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,486 > 0,329$ ). uji reliabilitas dengan rumus Alpha dengan kategori reliabilitas tinggi.

### **DESKRIPSI DATA HASIL PENELITIAN**

#### **Layanan Konten Kebiasaan Mengemukakan Pendapat Teknik Debat**

Dari hasil 4 kali pertemuan layanan konten tersebut, diperoleh nilai rata-rata sebesar 80,4%. Berdasarkan pembagian kategori, layanan penguasaan konten kebiasaan mengemukakan pendapat teknik debat masih berada dalam kategori baik karena berada diantara rentang 61% - 80%.

#### **Hasil Pre-Test**

Dari 18 orang siswa yang memiliki perilaku asertif rendah, skor terendah 51 dan skor tertinggi 67, dengan rata-rata (M) = 62,4 dan standard deviasi (S) = 4,4.

#### **Hasil Post-Test**

Dari 18 orang siswa skor terendah 68 dan skor tertinggi 80, dengan rata-rata (M) = 70,3 dan standard deviasi (S) = 3,7.

### **Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dilakukan dengan perhitungan uji t. Dilihat dari hasil angket *pre-test* diperoleh rata-rata (M) = 62,4 dan *post-test rata-rata* (M) = 70,3 dengan selisih sebesar 7,9. Sehingga dari hasil perhitungan harga  $t_{tabel}$  pada  $N-1 = 18-1 = 17$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ , diperoleh sebesar  $t_{tabel} = 1,74$  dan  $t_{hitung} = 5,91$ . Maka  $t_{hitung} > t_{tabel} = (5,91 > 1,74)$ . Sesuai dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis, maka hipotesis yang diajukan yaitu kebiasaan

mengemukakan pendapat teknik debat dapat meningkatkan perilaku asertif pada siswa kelas X Man 2 Model Medan Tahun Ajaran 2013/2014 dapat diterima

### **Kesimpulan**

Maka dapat disimpulkan hipotesa yang menyatakan, ada pengaruh antara kebiasaan mengemukakan pendapat teknik debat terhadap perilaku asertif siswa kelas X Man 2 Model Medan Tahun Ajaran 2013/2014, dapat diterima.

Layanan penguasaan konten kebiasaan mengemukakan pendapat teknik debat menjadi salah satu upaya untuk membantu siswa meningkatkan perilaku asertif dalam dirinya. Dalam kegiatan ini siswa diajak belajar untuk membiasakan diri berani dalam mengemukakan pendapat dan apa yang ada dipikirkannya secara jujur, nyaman dan tegas, sehingga siswa bisa melakukan penyesuaian yang baik dalam kehidupan sosialnya di sekolah, keluarga dan masyarakat luas.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Allson. 2006. *Pengembangan Diri*. Balitbang, (Online) dalam (<http://apri76.files.wordpress.com/2009/08/pengembangan-diri.doc>, diakses 18 Februari 2014)
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asokan, M dan Muthumanickam. 2013. A Study on Student's Self Control In Relation to Assertiveness Behaviour. *International Journal of Teacher Educational Research (IJTER)*, Vol.2, No.1, 36-42 (Online) dalam, ([http://ijter.com/pdf\\_20files\\_20folder/JANUARY2013/p4.pdf](http://ijter.com/pdf_20files_20folder/JANUARY2013/p4.pdf), diakses 16 maret 2014)
- Aqib, Zainal. 2013. *Konseling Kesehatan Mental Untuk mahasiswa, guru, dosen, konselor*. Jakarta: Yrama Widya. Hal. 151
- Chrisma Widjaja, Pauline Dwiana dan Ratna Wulan. 1998. *Hubungan Antara Asertivitas Dan Kematangan Dengan Kecenderungan Neurotik Pada Remaja*". *Jurnal psikologi* No 2, hal. 56 - 62 (online) dalam ([jurnal psikologi-prilaku asertif.pdf](#) diakses pada tanggal 13 Agustus 2014)
- Elizabeth B, Hurlock. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga. Hal. 206
- Eskin, Mehmet. 2003. Self-Reported Assertiveness in Swedish and Turkish Adolescents: A Cross Culture Comparison. *Scandinavian Journal of Psychology*, 44, 7-12, (Online) dalam (<http://international journal of assertiveness.pdf>, diakses 16 Maret 2014)
- Hadfield, Sue dan Hasson, Gill. 2014. *Bersikap Tegas Dalam Segala Situasi*. Diterjemahkan oleh Dra.Ursula Gyani Buditjahja. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer (Kelompok Gramedia)

- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Media Persada: Medan
- Lindenfield, Gael. 1997. *Seri Keluarga: Mendidik Anak Agar Lebih Percaya Diri*. Diterjemahkan oleh Ediati Kamil. Jakarta: Arcan
- Marini, Liza dan Andriani, Elvi. 2005. Perbedaan Asertivitas Remaja Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, Vol.1, No.2, hal. 46 - 51 (Online), dalam ([http://usupress.usu.ac.id/files/Psikologia Vol\\_1 No\\_2 Des\\_2005.pdf](http://usupress.usu.ac.id/files/Psikologia_Vol_1_No_2_Des_2005.pdf), diakses 11 Januari 2014)
- Moore, Kimberley A, & Hudson, Erin E, Smith, Brandon F. Tanpa Tahun. The Relationship between Assertiveness and Social Anxiety in College Students. *Undergraduate Research Journal for the Human Sciences*. Huntington University, (Online) dalam (<http://www.kon.org/urc/v6/moore.html>, diakses 23 Januari 2014)
- Mulyasa, H. E. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal. 166-167
- O'Brien, Paddy. 1995. *Sikap Tegas: Sebuah Petunjuk Kerja*. Terjemahan Septina Yuda P. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Prayitno. 2004. *Layanan Penguasaan Konten*. Universitas Negeri Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Bimbingan Dan Konseling
- Priyanto, Sugeng, Harun, Djaenuddin. dkk. 2008. Contextual Teaching and Learning Pendidikan Kewarganegaraan untuk SMP kelas VIII edisi 4. Grasindo. Hal. 112-113, (Online) dalam (<http://books.google.co.id/books.id=MOjpkQu09DwC&hl=id&source> diakses 15 Mei 2014)
- Sanovaria. 2013. *Pengaruh Penggunaan teknik Assertive Training Dalam Konseling Individu Untuk Meningkatkan Perilaku Asertif Pada Siswa Kelas X SMA RK Deli Murni Delitua*. Medan: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan. Skripsi tidak diterbitkan
- Syukri, M. Rafki dan Zulkarnain. 2005. Asertivitas dan Kreativitas Pada Karyawan yang Bekerja di Multi Level Marketing. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, (Online) Vol.1, No.2, Hal. 52-59, dalam ([http://usupress.usu.ac.id/files/Psikologia Vol\\_1 No\\_2 Des\\_2005.pdf](http://usupress.usu.ac.id/files/Psikologia_Vol_1_No_2_Des_2005.pdf), diakses 11 Januari 2014)
- Roifah, Yanis Ainur. 2014. Peran Guru BK Dalam Membina Perilaku Asertif Siswa yang Terisolir SMP Muhammadiyah Yogyakarta 2. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, (online) dalam (<http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/psychology/2008/Artikel.pdf> diakses 13 Agustus 2014)
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.